



Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 3 No. 1 (2025) Halaman 258 – 274

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AKHLAKUL KARIMAH: KOLABORASI ANTARA LINGKUNGAN ISLAMI DAN PEMBIAYAAN MODERN

Opik Taupik Kurahman¹, Wisnu Hambali Hidayat², Ayub Suganda³, Qorie Hizratul Muttaqien⁴

¹Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴ Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: opik@uinsgd.ac.id¹, hambaliwisnu.wh@gmail.com², ayubbabazulfan@gmail.com³, qoriehizratulm@gmail.com⁴

Abstract:

Islamic education management based on akhlaqul karimah plays a vital role in creating an Islamic educational environment oriented toward shaping students' character. This approach emphasizes integrating Islamic moral and ethical values into all aspects of education, including curriculum, teaching methods, educator quality, educational environment, and financing systems. A value-based Islamic curriculum is designed to remain relevant to contemporary developments by integrating science and technology (IPTEK) with Islamic values. Interactive and creative teaching methods, such as project-based learning and the use of educational technology, support students' understanding while fostering noble character. The quality of educators is enhanced through regular training and competency development to implement akhlaqul karimah-based methods. An Islamic educational environment is realized through adequate facilities, fostering worship habits, and establishing an Islamic school culture. Furthermore, Islamic education financing that is transparent, accountable, and aligned with Sharia principles, supported by innovations such as productive waqf and Islamic crowdfunding, serves as a strategic solution for the sustainability of Islamic education. With this holistic approach, Islamic education management based on akhlaqul karimah is expected to produce a generation of faithful, knowledgeable, and virtuous individuals who are prepared to face the challenges of the modern era..

Keywords: *Islamic Education Management, Akhlaqul Karimah, Islamic Environment, Value-Based Curriculum, Creative Teaching Methods, Sharia Financing, Productive Waqf, Islamic Crowdfunding.*

Abstrak:

Manajemen pendidikan Islam berbasis akhlakul karimah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini menekankan pengintegrasian nilai-nilai moral dan etika Islam dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, kualitas pendidik, lingkungan pendidikan, dan sistem pembiayaan. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dirancang agar relevan dengan perkembangan zaman melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nilai-nilai keislaman. Metode pembelajaran interaktif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi pendidikan, mendukung pemahaman siswa sekaligus membentuk akhlak mulia. Peningkatan kualitas pendidik dilakukan melalui pelatihan rutin dan pengembangan kompetensi dalam mengimplementasikan metode berbasis akhlakul karimah. Lingkungan pendidikan Islami diwujudkan melalui penyediaan fasilitas memadai, pembiasaan ibadah, dan pembentukan budaya sekolah Islami. Selain itu, pembiayaan pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, dan sesuai syariat, didukung oleh inovasi seperti wakaf produktif dan crowdfunding Islam, menjadi solusi strategis dalam keberlanjutan pendidikan Islam. Dengan

pendekatan holistik ini, manajemen pendidikan Islam berbasis akhlakul karimah diharapkan mampu menghasilkan generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan era modern.

Kata Kunci: *keseimbangan dunia dan spiritual, kajian tematik, generasi milenial*

Copyright © 2025 Opik Taupik Kurahman, Wisnu Hambali Hidayat, Ayub Suganda, Qorie Hizratul Muttaqien

✉ Corresponding author :
Email : opik@uinsgd.ac.id

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)
ISSN 2987-6710 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa pembentukan Akhlakul Karimah tersebut menjadi bagian integral dari setiap proses pendidikan. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan teknis, tetapi juga pada pembentukan dan pemeliharaan budaya Islami di sekolah, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada Akhlakul Karimah, serta pemberdayaan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu untuk mengembangkan manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, fisik, dan emosional (Al-Attas, 1980). (Siroj & Slamet Untung, 2024)

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan di lembaga- lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam (Rachman, 2021). Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien, dimana nilai- nilai Islam dapat diterapkan secara maksimal untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan berdaya saing. Manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuannya dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang terus menerus, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam setiap proses Pendidikan (Suparjo Adi Suwarno, 2021).

Manajemen Pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah adalah pendekatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang memadukan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islami (Adnan, 2017). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan Akhlakul Karimah siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Implementasi dari manajemen pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah melibatkan langkah-langkah strategis yang bersifat holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan (R. P. Sari, 2020).

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pengelolaan administratif, tetapi juga dalam membentuk lingkungan pendidikan Islami yang mendukung pembentukan Akhlakul Karimah siswa. Lingkungan pendidikan Islami mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual Islam yang terintegrasi dalam budaya sekolah, kurikulum, serta interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, modernisasi sistem pembayaran di sekolah, seperti penggunaan teknologi digital untuk pembayaran biaya pendidikan, merupakan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga mendukung pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islami.

Di era Modern ini, pengelolaan biaya Pendidikan sudah harus menggunakan system yang berbasis teknologi. Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis teknologi memberikan solusi yang efektif untuk pengelolaan dana di pondok pesantren. Dengan menerapkan pendekatan keuangan berbasis teknologi, para stakeholder di pesantren dapat mendapatkan bantuan yang signifikan dan mengalami kemudahan dalam mengelola serta manajemen pembiayaan di lingkungan pesantren (Susilo, 2023). Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah/Madrasah harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak langsung atau kontribusi optimal terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam mendukung kegiatan pendidikan serta mutu di pondok pesantren (Mesiono et al., 2021)

Dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan Islam tentu harus transparan, akuntabel dan sesuai dengan syariat Islam. Pembiayaan syariah telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Keberadaan lembaga keuangan syariah terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia mencapai 10,82% pada tahun 2023, angka ini menunjukkan peningkatan stabil dibandingkan periode sebelumnya. Meski demikian, di balik pertumbuhan yang menjanjikan ini, lembaga keuangan syariah masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Akuntabilitas dan transparansi menjadi faktor kunci yang tidak hanya menentukan kepatuhan syariah, tetapi juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga keuangan syariah.

Biaya Pendidikan Islam bisa didapatkan dari berbagai sumber diantaranya Wakaf yang produktif. Wakaf merupakan ibadah yang bercorak sosial ekonomi yang cukup penting.

Menurut sejarah Islam klasik, wakaf telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin, baik di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial dan kepentingan umum, kegiatan keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam secara umum.

Wakaf sebagai instrument untuk kesejahteraan umat yang pertama kali dilakukan oleh Umar bin al Khatthab seizin Rasulullah SAW. Pada saat itu, Umar mempunyai sebidang kebun yang subur dan produktif di Khaibar. Dengan memiliki semangat untuk membantu sesama dan demi kesejahteraan umat, maka Umar bin al Khatthab berkonsultasi kepada Rasulullah SAW. Bagaimana cara mendermakan kebun tersebut? Rasulullah SAW menganjurkan agar kebun tersebut tetap pokoknya dan dikelola dengan baik serta hasilnya didermakan kepada masyarakat. Artinya, pokoknya tetap terpelihara dan terkelola, sementara hasilnya didermakan untuk kepentingan umat. Demikian pula ketika Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan mendermakan sebagian kekayaannya untuk dikelola dan hasilnya didermakan untuk kepentingan masyarakat.

Selain Wakaf Produktif, biaya Pendidikan Islam juga bisa di peroleh dengan cara crowdfunding Islam. Era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, sistem pendidikan mengalami perubahan signifikan, baik dalam hal aksesibilitas maupun metode pembelajaran (Gusli, Zakir, et al., 2024). Pembiayaan yang tidak memadai seringkali menjadi hambatan besar bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang mereka tawarkan. Di sisi lain, biaya pendidikan yang tinggi menjadi penghalang bagi banyak individu untuk mengakses pendidikan yang berkualitas (Nasir et al., 2023). Crowdfunding muncul sebagai solusi inovatif yang potensial untuk mengatasi masalah pembiayaan pendidikan. Crowdfunding, atau penggalangan dana secara massal, adalah metode pendanaan yang melibatkan kontribusi finansial dari sejumlah besar individu melalui platform daring. Konsep ini telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Crowdfunding menawarkan alternatif yang lebih fleksibel dan inklusif dibandingkan dengan metode pembiayaan tradisional seperti pinjaman bank atau beasiswa yang sering kali memiliki persyaratan ketat dan prosedur yang rumit. Dengan memanfaatkan teknologi internet, Crowdfunding membuka peluang bagi individu dan institusi pendidikan untuk mengumpulkan dana dari komunitas yang lebih luas (Fattah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membangun lingkungan pendidikan Islami dan penerapan sistem pembayaran modern di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci proses, kendala, dan dampak dari implementasi manajemen pendidikan Islam di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah-sekolah Islam seperti di madrasah atdan pesantren yang telah menerapkan konsep manajemen berbasis nilai Islami dan sistem pembayaran modern..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah dalam Membangun Lingkungan Islami

Manajemen pendidikan Islam berbasis akhlakul karimah menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai moral dan etika dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membentuk Akhlakul Karimah siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islami menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Akhlakul karimah merujuk pada perilaku baik dan terpuji yang didasarkan pada norma-norma Islam. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini menjadi komponen utama yang menuntun setiap aktivitas pembelajaran. Manajemen pendidikan Islam harus mengedepankan nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari kurikulum dan metode pengajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam semua aspek pendidikan.

Kurikulum pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus dirancang untuk mencakup materi yang sesuai dengan ajaran Islam dan mengedepankan nilai-nilai moral. Pendekatan ini mencakup dua aspek utama:

1. Penyusunan Kurikulum yang Relevan dengan Perkembangan Zaman

Kurikulum Terpadu: Kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum terpadu yang menyatukan kurikulum umum dengan

kurikulum kepesantrenan, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman (Saehudin & Acep Sutisna, 2020). Adaptasi terhadap Tantangan Modern: Dalam menghadapi perubahan zaman, kurikulum harus responsif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Ini termasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar (Helmi Aziz, 2018)

2. Integrasi Ajaran Islam ke dalam Setiap Mata Pelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai Islam: Setiap mata pelajaran harus mencakup integrasi nilai-nilai akhlak Islami untuk membentuk Akhlakul Karimah siswa secara holistik. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat diajarkan tentang penciptaan Allah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Afik Faeyza et al., 2024).

Pembelajaran Kontekstual: Menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. Contohnya, dalam pelajaran sosial, siswa dapat belajar tentang toleransi dan gotong royong yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Andri Afriani, 2018).

Penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan integratif dalam setiap mata pelajaran sangat penting untuk membentuk Akhlakul Karimah siswa. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan meliputi:

a. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan Proyek Nyata: Metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian atau menciptakan produk yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga mendorong kreativitas siswa saat mereka merancang dan menyelesaikan proyek (Damayanti Nababan et al., 2023).

Kolaborasi Tim: Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, yang mengajarkan mereka tentang kerja sama, komunikasi, dan pengelolaan waktu. Kegiatan kolaboratif seperti ini juga membantu siswa untuk saling belajar dari satu sama lain dan menghargai berbagai perspektif (Ni Wayan Rati et al., 2017).

b. Memanfaatkan Teknologi Pendidikan

Penggunaan Alat Digital: Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi, dan platform e-learning dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka (Anisa Manongga, 2021).

Gamifikasi: Mengintegrasikan elemen permainan dalam proses belajar, seperti poin, tantangan, dan penghargaan, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau sains, guru dapat menggunakan gamifikasi untuk mengajarkan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih menarik.

c. Diskusi Interaktif dan Permainan Edukatif

Diskusi Kelompok: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang topik tertentu memungkinkan mereka untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga melatih keterampilan komunikasi.

Permainan Edukatif: Menggunakan permainan edukatif sebagai alat bantu ajar dapat membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Permainan ini bisa berupa kuis, simulasi, atau aktivitas berbasis peran yang relevan dengan konten pembelajaran.

d. Pembelajaran Berbasis Masalah

Studi Kasus: Menggunakan studi kasus sebagai metode pembelajaran membantu siswa menerapkan teori dalam konteks nyata. Siswa diajak untuk menganalisis situasi dan mencari solusi berdasarkan informasi yang ada, sehingga mereka dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, teknologi pendidikan, diskusi interaktif, serta permainan edukatif, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara

signifikan. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan penting untuk masa depan.

B. Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Akhlakul Karimah

Kompetensi pendidik merupakan faktor penting dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis Akhlakul Karimah. Untuk meningkatkan kualitas pendidik, beberapa upaya strategis yang perlu dilakukan meliputi:

a. Pelatihan Rutin bagi Pendidik

Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islam: Mengadakan pelatihan rutin bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti akhlak, etika mengajar, dan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan menciptakan suasana belajar yang Islamim (Munzir, 2022).

Pengembangan Keterampilan Mengajar: Pelatihan juga harus fokus pada peningkatan keterampilan pedagogis guru, termasuk penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis Akhlakul Karimah Islami. Ini akan membantu guru untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan yang positif dengan siswa (Mardan Umar & Feiby Ismail, 2017).

b. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Metode Pengajaran Berbasis Akhlakul Karimah Islami

Metode Pembelajaran yang Berorientasi pada Akhlakul Karimah: Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran berbasis Akhlakul Karimah Islami sangat penting untuk membentuk akhlak siswa. Guru perlu dilatih untuk menerapkan pendekatan yang mendukung pengembangan Akhlakul Karimah, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif yang mengedepankan nilai-nilai moral (Muhammad Irfan et al., 2023).

Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan menggunakan alat digital, guru dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran dan berkolaborasi dengan pendidik lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Muhammad Irfan et al., 2023).

c. Evaluasi dan Umpan Balik

Sistem Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja pendidik untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik dari evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru (Munzir, 2022).

Kolaborasi dan Diskusi Profesional: Mendorong kolaborasi antar guru melalui forum diskusi atau kelompok belajar dapat membantu mereka saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran terbaik. Ini juga menciptakan komunitas profesional yang mendukung pengembangan diri masing-masing pendidik (Mardiah Astuti et al., 2023).

Peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan rutin dan peningkatan kemampuan dalam metode pengajaran berbasis Akhlakul Karimah Islami merupakan langkah penting dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis Akhlakul Karimah. Dengan memperkuat kompetensi pendidik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan Akhlakul Karimah siswa yang baik, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

C. Penciptaan Lingkungan Pendidikan Islami yang Kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting dalam membangun Akhlakul Karimah siswa. Untuk menciptakan lingkungan tersebut, dua aspek utama yang perlu diperhatikan adalah:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar yang Memadai

Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat ibadah merupakan komponen vital dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang lengkap dan terawat dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan fisik yang nyaman dan aman memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa gangguan (Khafid Islahul Ula & Taufiqur Rohman, 2024).

Fasilitas Penunjang: Selain ruang kelas, keberadaan fasilitas penunjang seperti mushala untuk ibadah, media pembelajaran modern, dan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting. Fasilitas ini tidak hanya mendukung kegiatan akademik tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual siswa (Khafid Islahul Ula & Taufiqur Rohman, 2024). (1628-1637)

b. Pembentukan Budaya Sekolah yang Islami

Pembiasaan Ibadah: Menerapkan pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan mengaji di sekolah dapat memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Kegiatan ini membentuk Akhlakul Karimah religius dan menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa dan guru (Suhada, 2017).

Kebersihan dan Kedisiplinan: Membangun budaya kebersihan dan disiplin di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mematuhi tata tertib yang ada, sehingga menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman (Dliyaul H & Sholihul A, 2024).

Interaksi Positif: Memfasilitasi interaksi positif antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat juga merupakan bagian dari pembentukan budaya sekolah yang Islami. Hubungan baik antara semua pihak menciptakan iklim belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Khafid Islahul Ula & Taufiqur Rohman, 2024).

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan mendukung perkembangan Akhlakul Karimah mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia.

D. Penerapan Pembiayaan Pendidikan Islam Modern Yang Transparan, Akuntabel, Dan Berdasarkan Syariat Islam

Pembiayaan pendidikan Islam modern yang transparan, akuntabel, dan berdasarkan syariat Islam merupakan aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen-komponen kunci dalam sistem pembiayaan ini. Pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia berasal dari berbagai sumber, antara lain:

1. Pemerintah: Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).
2. Yayasan: Lembaga pendidikan sering dikelola oleh yayasan yang menyediakan dana operasional.
3. Masyarakat: Melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan donasi dari
4. Donatur Madinah Internasional: Dana hibah dari luar negeri, terutama dari Makkah dan Sedangkan Pengelolaan keuangan dalam pendidikan Islam harus mengikuti prinsip-prinsip syariat yang mencakup diantaranya:

- a. Transparansi: Informasi keuangan harus disajikan secara terbuka kepada semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat.
- b. Akuntabilitas: Setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, melalui audit dan laporan keuangan yang akurat.
- c. Ketaatan pada Syariat: Semua sumber pendanaan dan pengeluaran harus halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran dan keadilan.

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam pendidikan Islam, beberapa strategi pengelolaan keuangan yang efektif meliputi:

- a. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Menggali berbagai sumber dana untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber saja.
- b. Perencanaan Anggaran yang Komprehensif: Membuat rencana anggaran yang jelas dan terukur untuk semua kegiatan pendidikan.
- c. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan dana.
- d. Pengembangan SDM: Meningkatkan keterampilan staf dalam manajemen keuangan melalui pelatihan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, Lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem akuntansi syariah yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, seperti oleh AAOIFI atau ISAK. Ini mencakup hal penting seperti pencatatan transaksi secara jujur dan akurat, penyajian laporan keuangan yang mudah dipahami oleh semua pihak terkait dan audit berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga beroperasi dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Wakaf Produktif Dan Crowdfunding Islam Solusi Sumber Pembiayaan Pendidikan Wakaf produktif adalah pengelolaan harta wakaf yang dilakukan oleh nadzir (pengelola wakaf) untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, wakaf tidak hanya berfungsi sebagai aset statis, tetapi juga sebagai instrumen keuangan yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Dengan adanya digitalisasi, wakaf produktif kini semakin mudah dikelola melalui platform crowdfunding yang memungkinkan pengumpulan dana dari masyarakat untuk berbagai proyek sosial dan ekonomi.

Crowdfunding dalam Konteks Wakaf, Crowdfunding wakaf merupakan metode penggalangan dana yang memanfaatkan teknologi digital untuk menghimpun sumbangan dari

masyarakat. Melalui platform ini, individu dapat berwakaf dalam jumlah kecil sekalipun, sehingga memperluas aksesibilitas bagi banyak orang. Beberapa platform crowdfunding di Indonesia, seperti Kitabisa.com dan Kitawakaf.com, telah memfasilitasi proses ini dengan cara yang transparan dan efisien. Model Crowdfunding Wakaf yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembiayaan modern diantaranya:

- a. Cash Waqf Crowdfunding: Merupakan penggalangan dana wakaf tunai yang dapat digunakan untuk berbagai proyek produktif. Contohnya adalah program yang dirancang untuk mendukung UMKM atau sektor pertanian.
- b. Securities Crowdfunding Wakaf (SCF Syariah): Ini adalah model pendanaan yang memungkinkan masyarakat berinvestasi dalam bentuk sukuk atau saham wakaf. Model ini bertujuan untuk mengumpulkan dana dalam jumlah besar untuk proyek-proyek wakaf produktif dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Pengembangan wakaf produktif melalui crowdfunding memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan pengelolaan yang baik, dana wakaf dapat diinvestasikan dalam sektor-sektor produktif, seperti pertanian dan UMKM, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, digitalisasi wakaf membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, sehingga lebih banyak orang merasa percaya untuk berpartisipasi.

Inovasi keuangan modern, khususnya dalam konteks teknologi finansial (fintech), memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa cara inovasi ini dapat berkontribusi:

1. Pengelolaan Keuangan yang Efisien dan Transparan

Inovasi fintech memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Melalui platform digital, lembaga dapat memantau arus kas, pengeluaran, dan pemasukan secara real-time, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan sistem pelaporan otomatis, lembaga pendidikan dapat lebih mudah memenuhi standar akuntansi syariah dan melakukan audit secara berkala, yang penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

2. Aksesibilitas Pembiayaan Pendidikan

Fintech juga membuka akses yang lebih luas bagi calon siswa yang memerlukan pembiayaan. Dengan adanya aplikasi pembiayaan online, mahasiswa dapat mengajukan pinjaman pendidikan sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus bertemu langsung dengan lembaga keuangan. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil,

memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa terbebani oleh kendala finansial.

3. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Strategi pengelolaan keuangan yang efektif mencakup diversifikasi sumber pendanaan. Fintech memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjelajahi berbagai sumber pendanaan alternatif seperti dana wakaf, kemitraan dengan sektor swasta, atau unit usaha yang menghasilkan keuntungan. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan memastikan keberlanjutan finansial jangka panjang.

4. Pendidikan Finansial Digital Berbasis Syariah

Inovasi keuangan modern juga mencakup pengembangan aplikasi edukasi finansial berbasis syariah. Dengan platform digital, masyarakat dapat belajar tentang manajemen keuangan sesuai dengan prinsip Islam, termasuk investasi syariah dan perencanaan keuangan keluarga. Pendidikan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang tepat.

5. Dukungan terhadap E-Learning

Inovasi fintech mendukung pengembangan e-learning dalam pendidikan Islam. Dengan akses ke konten pendidikan melalui platform digital, lembaga pendidikan dapat menjangkau lebih banyak siswa, termasuk di daerah yang sulit dijangkau. Ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung tanpa batasan fisik. Secara keseluruhan, penerapan inovasi keuangan modern dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan tetapi juga memperluas aksesibilitas pendidikan serta mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era digital ini.

E. Kolaborasi Antara Lingkungan Islam Dan Keuangan Modern Dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Kolaborasi antara lingkungan Islam dan keuangan modern dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui beberapa pendekatan strategis.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Ekonomi

1. Pendidikan Agama dan Etika Ekonomi

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengintegrasikan ilmu ekonomi Islam ke dalam kurikulum pendidikan, siswa tidak hanya belajar prinsip-prinsip

ekonomi, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dalam praktik ekonomi sehari-hari. Ini menciptakan lulusan yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang kompleks.

2. Pengembangan Kewirausahaan Beretika

Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba dan promosi kegiatan ekonomi yang berdampak sosial positif. Pendidikan agama Islam dapat memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan pelajar, memotivasi mereka untuk berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi.

Peningkatan Pembiayaan Pendidikan

1. Urgensi Pembiayaan yang Memadai

Pendidikan Islam memerlukan dukungan finansial yang cukup untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga filantropi sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembiayaan yang efisien. Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana juga harus dijadikan prioritas untuk memastikan bahwa semua dana digunakan secara efektif.

2. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Optimal

Dengan adanya pembiayaan yang memadai, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan infrastruktur, merekrut tenaga pendidik berkualitas, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global.

F. Sinergi antara Pendidikan dan Praktik Ekonomi

1. Kolaborasi Lembaga Pendidikan dan Bisnis

Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan pelaku bisnis dapat menghasilkan solusi inovatif untuk tantangan pendidikan. Misalnya, program-program pelatihan bagi pelaku UMKM dapat diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada siswa sambil mendukung pengembangan usaha kecil di masyarakat.

2. Penerapan Teknologi dalam Pendidikan

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi berperan penting, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam juga harus diperhatikan. Penggunaan teknologi cerdas dan platform digital dapat memperluas jangkauan pendidikan Islam serta meningkatkan kualitas pengajaran.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah merupakan solusi strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan mendukung pembentukan akhlak mulia siswa. Integrasi nilai-nilai moral Islami ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah menjadi kunci utama keberhasilan pendekatan ini. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dirancang dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam setiap mata pelajaran, relevan dengan perkembangan zaman, dan dilengkapi metode pembelajaran interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, serta diskusi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akademis, tetapi juga mendorong pengembangan akhlak dan keterampilan hidup yang penting di era modern.

Peningkatan kualitas pendidik menjadi faktor penting melalui pelatihan rutin, penguasaan metode pengajaran berbasis nilai Islami, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh evaluasi berkala dan kolaborasi antarpendidik guna menciptakan komunitas pembelajaran profesional. Lingkungan pendidikan Islami yang kondusif diciptakan melalui penyediaan fasilitas belajar memadai, pembiasaan ibadah, kebersihan, kedisiplinan, serta interaksi positif antara siswa, guru, dan masyarakat. Sistem pembiayaan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berbasis syariat Islam, termasuk melalui inovasi seperti wakaf produktif dan crowdfunding Islam, turut memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Kolaborasi antara lingkungan Islam dan keuangan modern bukan hanya mungkin tetapi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam praktik ekonomi, menyediakan pembiayaan yang memadai, serta memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan sektor bisnis, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan langkah-langkah ini, manajemen pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah tidak hanya membangun generasi yang unggul secara akademis tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, siap menghadapi tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

Afik Faeyza et al., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di MTS Al-Wardah Tembung," *El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1904–13, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.3003>

- Agus Sujarwo, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa Di Madrasah 5 (2024): 2059–70
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Anisa Manongga, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 978-623–98, no. November (2021): 1–7.
- Dliyaul Hilmi et al., "Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Mapm Cukir Diwek Jombang" 1, no. 4 (2024): 481–91. et all Damayanti, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023):706–19, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Helmi Aziz, "Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.
- Mardan Umar and Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Mardiah Astuti et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 5 (2023): 298–310, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2043>.
- Mohamad Siroj and Slamet Untung, "Jurnal Edukasi Terkini : Jurnal," *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* 6, no. 1 (2024): 66–75, <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>.
- Munzir Munzir, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 4 (2022): 594, <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>.
- Saeh Udin and Acep Sutisna, "Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>.
- Syarhani, "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>.
- Tb Farhan Dwi Latif Muhammad Irfan, Sofwan Harun, "Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Gunung Djati Conference Series, Website: Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/* 36 (2023): 338–50.